



Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Seni Tari Siswa dengan Menggunakan Metode Demonstrasi di Kelas VII SMP 40 Padang

Efforts to Improve Student Dance Learning Outcomes by Using the Demonstration Method in Class VII SMP 40 Padang.

Mici Faradela¹; Fuji Astuti²;

¹ Program Studi Pendidikan tari, Universitas Negeri Padang, Padang, Indonesia.

² Program Studi Pendidikan tari, Universitas Negeri Padang, Padang, Indonesia.

(*)✉ (e-mail) micifaradela@gmail.com¹, fujiaastuti@fbs.unp.ac.id²,

Abstrak

Penelitian ini bertujuan agar mengetahui dan mendeskripsikan pemakaian teknik demonstrasi untuk menambah minat siswa dalam pembelajaran seni budaya di kelas VII 40 Padang. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang berlangsung dalam 2 periode yang masing-masing periode terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Alat penelitian ini berupa kertas observasi, post-test, tes keterampilan (latihan). Data dikumpulkan lewat observasi, tes dan dokumen. Data dianalisis dengan rumus persentase. Hasil penelitian ini adalah pembelajaran tari dengan metode p demonstrasi bisa menambah hasil belajar siswa kelas VII SMP 40 Padang. Kegiatan pembelajaran siswa adalah pembelajaran dengan metode demonstrasi yang meningkatkan minat siswa dalam berlatih setelah guru ingin melakukan penyajian gerak tari dengan benar sehingga siswa tetap mampu melakukan gerakan tersebut. Berdasarkan perhatian siswa yang memperhatikan gerak tari yang diperlihatkan oleh guru. dan partisipasi siswa yang bertanya kepada guru tentang tarian yang diajarkan. Peningkatan prestasi siswa sebesar 61% pada siklus I dan 82% pada siklus II. Hasil akademik siswa masih rendah pada siklus I, nilai rata-rata sebesar 66,6 dan 64%, setelah dilakukan refleksi dan penambahan pada siklus II diperoleh nilai rata-rata 81 dan 95%

Kata kunci: meningkatkan, hasil belajar, seni tari, demonstrasi

Abstract

This study aims to know and describe the use of demonstration techniques to increase students' interest in learning cultural arts in grade VII 40 Padang.. This type of research is a classroom action research that takes place in 2 periods where each period consists of planning, action, observation and reflection. This research tool is in the form of observation papers, post-tests, skill tests (exercises). Data is collected through observation, tests and documents. The data was analyzed using a percentage formula. The result of this study is that dance learning with the demonstration method can increase the learning outcomes of grade VII students of SMP 40 Padang. Student learning activities are learning with a demonstration method that increases students' interest in practicing

To cite this article:

Mici Faradela, & Fuji Astuti (2024). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Seni Tari Siswa dengan Menggunakan Metode Demonstrasi di Kelas VII SMP 40 Padang. Saayun: Jurnal Pertunjukan dan Pendidikan Tari, V (I), Hal. 27–37. DOI: 10.24036/saayun.ppj.unp.ac.id

after the teacher wants to present the dance movements correctly so that students are still able to perform these movements. Based on the attention of students who pay attention to the dance movements shown by the teacher. and the participation of students who ask the teacher about the dance being taught. The increase in student achievement was 61% in the first cycle and 82% in the second cycle. The academic results of students were still low in the first cycle, the average score was 66.6 and 64%, after reflection and improvement in the second cycle, the average score was 81 and 95%

Keywords: improve, learning outcomes, dance, demonstration.



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2020 by author.

Pendahuluan

Pelajaran seni budaya penting untuk dipelajari karena akan menambah pengetahuan dan minat siswa terhadap seni (Astuti, 2022: 393). Mengembangkan cita rasa estetis siswa terhadap seni, moralitas, kesadaran sosial dan kesadaran budaya dalam kehidupan bermasyarakat, dan hakikat kebudayaan Indonesia. Pengajaran seni budaya disuguhkan kepada sekolah karena keunikannya, yaitu terletak pada pemberian pengalaman estetis berupa ekspresi dan apresiasi dengan cara “belajar dan seni, belajar lewat seni dan belajar tentang seni” (Yuvok, 2008)

Belajar sering disebut dengan perubahan tingkah laku manusia. Namun fakta membuktikan bahwa pembelajaran di kelas tidak selalu berjalan mulus dan bisa dibilang gagal. Hal ini mungkin disebabkan karena metode, media dan bahan yang digunakan tidak tepat dan tujuan tidak tercapai. Belajar menurut Dimiati (2009:7) adalah kompleksnya tingkah laku siswa, sehingga hanya siswalah yang belajar.

Banyak penyebab kegagalan belajar, salah satunya bisa disebabkan oleh kurangnya minat belajar anak. Menurut Darianto (2012; 8), keinginan merupakan kondisi manusia yang sangat stabil. Dapat dipahami bahwa seseorang ingin melakukan sesuatu karena ia mempunyai semangat dalam melakukan pekerjaan itu. Minat belajar diartikan sebagai kemampuan seseorang untuk tertarik pada hal-hal lain yang ada di lingkungannya, misalnya minat pada suatu benda, orang, atau kegiatan.

Kegagalan pembelajaran seni budaya tidak hanya berdampak pada anak saja, namun peran guru dapat berpengaruh pada berhasil tidaknya pembelajaran di kelas. Menurut Sari & Astuti, 2023: 3) guru memiliki peran penting sebagai mentor atau pelatih, dalam peran guru-pengawas diharapkan dapat membuat suasana di kelas lebih menarik dan memotivasi siswa sehingga proses interaksi dan motivasi berlangsung di lingkungan pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi nyata, guru seni budaya memberikan informasi yang tidak jelas, netral, hampa dan membosankan. Belajar menari, baik praktis maupun dramatis, penuh dengan ceramah dan sedikit latihan. Siswa kurang tertarik pada pelajaran menari.

Berdasarkan temuan guru seni budaya di SMP 40 Padang menyampaikan materi pembelajaran dengan metode ceramah yaitu guru mengajar seni budaya. saat dia menjelaskan elemennya. Ruang, waktu dan tenaga Ketika guru mengajar siswa mengerjakan proyek seni dan budaya, banyak siswa yang tidak memahami atau tidak menyelesaikan tugas yang diberikan guru.

Dikarenakan rata-rata nilai tes kinerja siswa belum mencapai batas KKM, sesuai dengan kebutuhan siswa, maka peneliti menyadari bahwa pembelajaran dengan metode video tidak efektif, sehingga menjadikan pembelajaran dengan metode video tidak efektif. Menari dengan menentukan perhatian siswa pada saat menjelaskan kaidah budaya dan seni, terkadang siswa berbicara dengan rekannya, mereka juga diperbolehkan keluar masuk kelas, artinya kelas tersebut tidak mempunyai akses terhadap banyak siswa yang kesulitan. Mereka kurang berminat mempelajari seni dan budaya.

Untuk itu guru harus memastikan metode pengajaran selalu terarah, salah satu tindakannya adalah dengan memakai metode demonstrasi.. Siswa menjadi malas, tidak sabar, mengantuk dalam belajar, dan siswa mungkin tidak memahami materi ajar.

Metode demonstrasi sering dipakai pada proses belajar mengajar, dengan menggunakan bahan sebagai dasar untuk dipakai sebagai sumber praktis yang memakai tingkat minat dan pengetahuan siswa untuk mempelajarinya. Demonstrasi berarti memberi contoh atau mempertunjukkan kinerja nyata suatu materi.

Sanjaya W. (2006; 152), metode demonstrasi adalah suatu metode penyampaian pembelajaran dengan memperlihatkan atau menyajikan pada siswa suatu metode, situasi atau benda, baik nyata maupun sekedar contoh. Salah satu mata pelajaran yang memerlukan metode penyajian adalah mata pelajaran budaya dan seni. Menurut Osman (2002:46), kelebihan metode presentasi adalah siswa dapat fokus pada topik yang disampaikan, sehingga mempunyai pengalaman praktis yang memperkuat ingatannya. dan keterampilan untuk bertindak dan menghindari kesalahan dalam pengambilan keputusan.

Dengan memberikan perhatian kepada guru, kegiatan belajar dan hasil belajar siswa dapat ditingkatkan, sehingga ketidakmampuan belajar yang sebelumnya tidak ada dan tingkat siswa meningkat melalui partisipasi terus belajar. Oleh karena itu, metode presentasi bias merangsang minat belajar siswa. Menurut Sardiman (2007:97), minat tersebut dapat dirangsang dengan merangsang minat, menghubungkan pengalaman-pengalaman sebelumnya, memberikan kesempatan untuk mendapatkan hasil yang positif, dan menggunakan metode pengajaran yang berbeda. Menurut Silbman (2009:24), guru pertama-tama harus menciptakan minat, meningkatkan pemahaman dan ingatan, melibatkan siswa dan memperkuat apa yang disajikan.

Metode

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) yang dilaksanakan 2 siklus. Kegiatan tersebut dilakukan oleh guru atau dengan bimbingan guru yang dilakukan siswa (Suharsimi Arikunto, dkk. 2006: 3). Alat penelitian ini berupa kertas observasi, post-test, tes keterampilan (latihan). Arikunto (2003:136), alat penelitian adalah alat atau masukan yang dipakai peneliti untuk mengumpulkan data agar mendapat hasil yang lebih akurat dan lengkap, konsisten. Untuk pengolahan data dikumpulkan lewat observasi, tes dan dokumen. Data dianalisis menurut teori Nana Sudjana (2014:130) yaitu menggunakan model persentase

Hasil dan Pembahasan

1. Siklus I

Pada siklus I pertemuan pertama, guru hanya menjelaskan apa itu tari kreasi, seperti apa teknik gerakannya, serta apa hitungan dan ketukan tari dan unsur pendukung tari yang akan dipakai. Pada pertemuan pertama ini tidak dilakukan pengamatan aktivitas belajar siswa dan pengamatan dilakukan pada pertemuan kedua dan ketiga.

Tabel 1. Hasil Pengamatan Aktivitas Belajar Siswa Pada Siklus I

Aktivitas Siswa	Pertemuan II		Pertemuan III		Rata-rata	
	F	%	F	%	F	%
Keaktifan siswa dalam melakukan gerak	25	57%	30	68%	28	64%
Percaya diri dalam melakukan gerak	24	55%	28	64%	26	59%
Keseriusan dalam melakukan gerak	25	57%	30	68%	28	64%
Kerjasama dalam kelompok	23	52%	27	61%	25	57%
Rata-rata Aktivitas Belajar Siswa Siklus I	24,3	55%	29	66%	27	61%

Berdasarkan hasil belajar siklus I dengan tes psikomotorik pada metode demonstrasi sudah ada peningkatan dilihat dari observasi awal, namun belum bisa mencapai target KKM.

Persepsi kinerja siswa terkait dengan persentase rata-rata data kinerja siswa dalam berolahraga sebesar 64%, kepercayaan diri siswa dalam berolahraga sebesar 59%, stres siswa dalam berolahraga sebesar 64%, kerja sama siswa dalam kelompok sebesar 57%

Pada proses pembelajaran, siklus I ini ada beberapa siswa yang belum berhasil meningkatkan hasil belajar mereka. Pada siklus I, persentase tertinggi adalah pada indikator keseriusan, walaupun masih ada siswa yang mengerjakan tugas tidak sesuai dengan perintah.

Siswa belum bisa mengoreksi arah badan menghadap dan tidak sesuai dengan ukuran tangan saat melakukan gerakan silat, siswa juga belum mampu mengoreksi kecepatan rata-rata gerakan silat, siswa belum bisa menyesuaikan diri. Kekuatan dan kelenturan Gerakan silat dimana gerakan-gerakan yang seharusnya memberikan kekuatan dilakukan dengan kelenturan agar menjadi lebih indah.

2. Siklus II

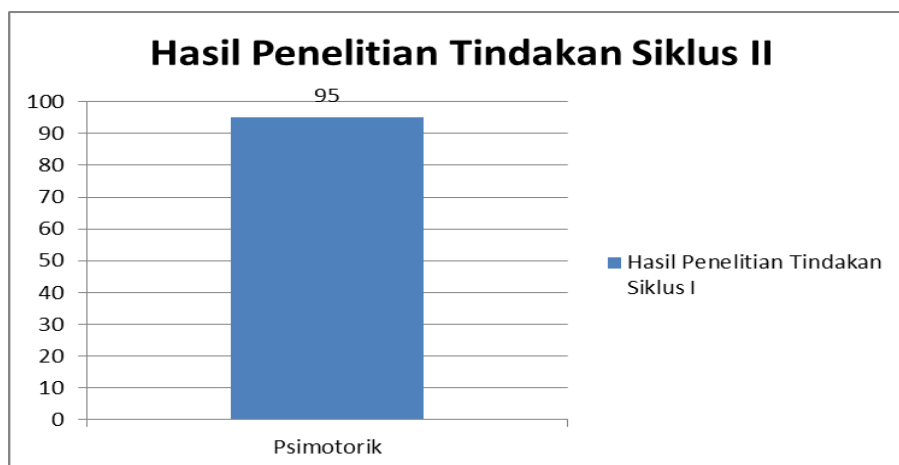
Tabel 2. Hasil Pengamatan Aktivitas Belajar Siswa Pada Siklus II

Aktivitas Siswa	Pertemuan I		Pertemuan II		Rata-rata	
	F	%	F	%	F	%
Keaktifan siswa dalam melakukan gerak	35	80%	37	84%	36	82%
Percaya diri dalam melakukan gerak	33	75%	35	80%	34	77%
Keseriusan dalam melakukan gerak	36	82%	38	86%	37	84%
Kerjasama dalam kelompok	35	80%	37	84%	36	82%
Rata-rata Aktivitas Belajar Siswa Siklus II	35	80%	37	84%	36	82%

Berdasarkan pengamatan siklus II pengambilan nilai hasil belajar dengan tes psikomotorik pada metode demonstrasi sangat meningkat dan telah mencapai target KKM.

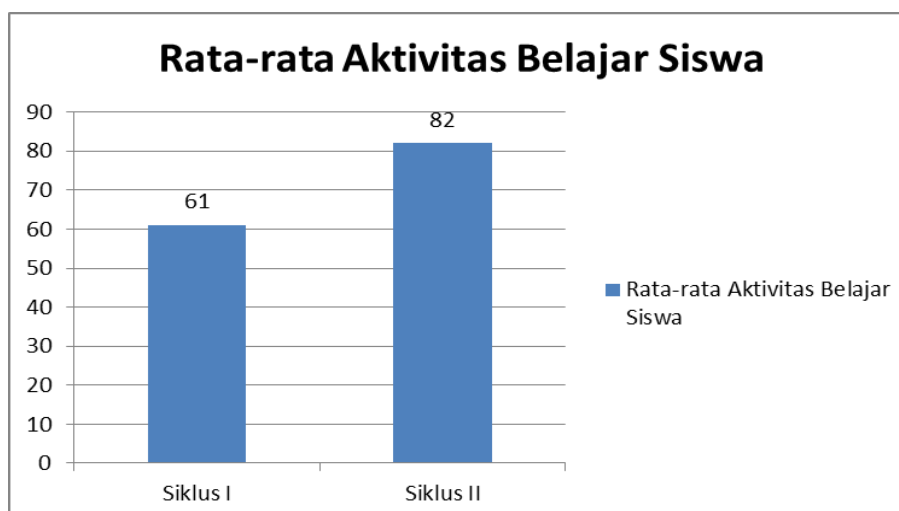
Mengingat hasil evaluasi terhadap temuan yang terjadi pada siklus II, yaitu: secara umum pelaksanaan penelitian sesuai rencana, maka dapat disimpulkan bahwa metode pelaporan adalah Guru adalah teladan yang baik. dalam pembelajaran tari khususnya metode latihan. Kegiatan bias menambah hasil belajar siswa.

Penerapan metode pengungkapan telah mencapai tujuan yang diharapkan. Meskipun 2 dari 44 siswa belum melakukan kerja praktek, namun aktivitas pembelajaran siswa terkelola dengan sangat baik



3. Pembahasan

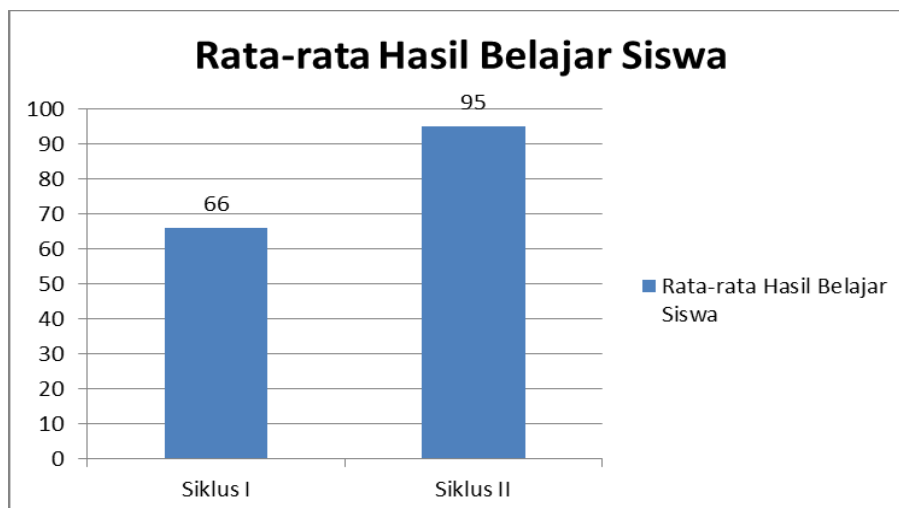
a. Aktivitas Siswa



Berdasarkan grafik aktivitas di atas, prestasi belajar siswa pada semester pertama hanya 61%, dikarenakan prestasi belajar siswa pada semester pertama masih rendah hingga jauh dari standar. Pada siklus II nampak penambahan prestasi belajar siswa, karena adanya kemampuan siswa dalam berolahraga dan percaya terhadap latihan yang dilakukannya hingga rasa percaya diri siswa dan teman kelompoknya semakin kuat. Hal ini didukung oleh Nurmala dkk (2014:5). Dalam kegiatan pembelajaran, siswa harus terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran, hal ini terlihat dari perhatiannya terhadap penjelasan guru dan kegihannya dalam melakukan hal tersebut. Itu tugas seorang guru.

b. Hasil Belajar Siswa

Pada siklus I, latihan-latihan siswa mengalami kemajuan yang baik, dimana ciri-ciri spatio-temporal dan kekuatan langang, putik bunga dan silat sudah ditunjukkan dengan baik, namun tujuan tersebut belum tercapai. Jurus silat merupakan salah satu jurus yang belum sempurna hingga perlu ditingkatkan pada siklus kedua.



Berdasarkan perbandingan hasil belajar di atas terlihat bahwa pada siklus 2 hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari 66% menjadi 95% yang membuktikan bahwa program pembelajaran telah berhasil.

Dari proses kedua keterampilan tersebut, dengan menggunakan metode presentasi terlihat bahwa hasil belajar psikologi siswa mengalami peningkatan. Hal ini didukung oleh kelebihan metode ekspositori, antara lain: (1) Memungkinkan pengajaran menjadi lebih jelas, jernih, dan tidak bertele-tele (pemahaman kata dan kalimat). (2) Siswa memahami dengan jelas apa yang dipelajarinya. (3) Mengajar lebih baik. (4) Siswa dirangsang untuk mengamati. (Andriansyah, 2020; Masduri, 2014; Sriningsih, 2015).

Peningkatan ini terlihat dari setiap siklusnya. Pada tes psikologi periode pertama, mencapai rata-rata 66,6 siswa atau 64% dari 28 siswa yang menyelesaikan pelatihan pertunjukan tari, pada periode kedua pemakaian metode presentasi naik dengan diperolehnya siswa rata-rata. mencetak gol Dari 42 siswa, 81 atau 95% telah menyelesaikan pelatihan menari. Penambahan dari siklus I ke siklus II cukup signifikan yaitu 31%.

Kesimpulan

Prestasi belajar siswa naik dengan memakai metode demonstrasi, karena keinginan siswa untuk berlatih semakin meningkat setelah guru mendemonstrasikan gerak tari dengan baik agar siswa tetap aktif melakukan gerakan tersebut. Berdasarkan perhatian siswa yang memperhatikan gerak tari yang diperlihatkan oleh guru. dan partisipasi siswa yang bertanya kepada guru tentang tarian yang diajarkan. Dengan kinerja siswa yang terus meningkat terlihat sebesar 61% pada siklus I dan 82% pada siklus II. Hasil belajar siswa pada siklus I masih rendah dengan nilai rata-rata sebesar 66,6 dan 64%, setelah dilakukan refleksi dan naik pada siklus II diperoleh nilai rata-rata 81 dan 95%.

Referensi

- A.M, Sardiman. (2007). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : Raja. Grafindo Persada.
- Andriansyah, E. H. (2020). Mengembangkan sikap positif dan pemahaman siswa melalui pembelajaran kontekstual dengan metode demonstrasi atau field trip. *PEDAGOGIA: Jurnal Pendidikan*, 9(1), 81-89.
- Arikunto, Suharsimi. (2003). *Prosedur Penelitian, Suatu Praktek*. Jakarta: Bina. Aksara.
- Basyiruddin Usman. (2002). *Media Pendidikan*. Jakarta: Ciputat Press.
- Daryanto, dan Mulyo Rahardjo. (2012). *Model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Gava Media.
- Dimiyati. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hanifa, I., & Astuti, F. (2022). Perbedaan Hasil Belajar Seni Tari Menggunakan Multimedia Interaktif Dengan Media Konvensional Pada Siswa Di SMP N 1 Talamau. *Jurnal Sendratasik*, 11(3), 391-401.
- Masduri, M. (2014). Memahami Konsep Matematika Pada Materi Sifat-Sifat bangun Ruang Pada Kelas VB Melalui Kolaborasi Metode Ceramah Demonstrasi dan Eksperimen. *Pedagogia: Jurnal Pendidikan*, 3(2), 127-135.
- Nurmala, Ayu Desi. dkk. (2014). Pengaruh Motivasi Belajar Dan Aktivitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Akuntansi. Singaraja. Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha. Sanjaya W (2006
- RM., Yoyok, Siswandi. (2008). *Pendidikan Seni Budaya 2 Kelas VIII SMP*. Jakarta: Yudhistira.
- Sari, A. P., & Astuti, F. (2023). Menumbuhkan Nilai Karakter dalam Pembelajaran Seni Budaya (Seni Tari) Pada Siswa Kelas VII di SMP Negeri 12 Padang. *SAAYUN*, 1(1), 76-84.
- Sriningsih, E. (2015). Penerapan Teknik Vokal yang Baik dan Benar dengan Menggunakan Metode Demonstrasi untuk Meningkatkan Kemampuan Bernyanyi Mata Pelajaran Seni Budaya pada Siswa Kelas VII Bilingual di SMPN 4 Mataram. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran*, 1(2).
- Sudjana, Nana. (2014). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya



Departemen Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang
Jalan Belibis Air Tawar Padang, Email: jurnalsaayun@gmail.com

JURNAL SAAYUN

SURAT KETERANGAN PENERIMAAN JURNAL SAAYUN

No. 039/UN35.1.5.5/JS/2024

Dewan penyunting Jurnal Saayun telah menerima artikel,

Nama : Mici Faradela
NIM : 19332033
Judul : Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Seni Tari Siswa Dengan Menggunakan Metode
Demonstrasi Di Kelas VII SMP 40 Padang
Asal Instansi : Universitas Negeri Padang
Program Studi : Pendidikan Tari

Menyatakan bahwa artikel tersebut **telah diproses** sesuai Prosedur Penulisan Jurnal Saayun Pendidikan Tari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang **dan akan diterbitkan pada jurnal Saayun Vol.2 No. 1 (2024): Volume 2 No. 1 Tahun 2024**. Demikian surat keterangan ini dibuat dan harap dipergunakan dengan sebaik-baiknya.

Padang, 20 Agustus 2024
Chief Editor

A digital signature in black ink over a semi-transparent watermark of the Saayun journal logo and title.

Prof. Dr. Fuji Astusi, M.Hum
NIP. 195806071986032001

